



JURNAL EKOLOGI KESEHATAN

The Indonesian Journal of Health Ecology



ARTIKEL PENELITIAN

WASTE MANAGEMENT IN INDONESIAN PUBLIC HEALTH CENTRES: FACTORS ASSOCIATED WITH WASTE SEGREGATION PRACTICES AND DISPOSAL METHODS

MODEL INTERVENSI HIPERTENSI DI PUSKESMAS PURWOYOSO, SEMARANG

HUBUNGAN KEGEMUKAN, KONSUMSI SAYUR DAN BUAH DENGAN KEJADIAN TOLERANSI GULA TERGANGGU (TGT) DI INDONESIA

PERSEPSI SOSIAL TENTANG STUNTING DI KABUPATEN TANGERANG

IMPLEMENTASI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DAN PERMASALAHANNYA DALAM PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU (STUDI DI KABUPATEN SOLOK, PROVINSI SUMATERA BARAT)

PELAYANAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN BERKUALITAS YANG DIMANFAATKAN IBU HAMIL UNTUK PERSIAPAN PERSALINAN DI INDONESIA

Jurnal Ekologi Kesehatan adalah media informasi hasil penelitian dan pengembangan bidang ekologi kesehatan untuk Pengelola Program Kesehatan dan masyarakat, serta merupakan sarana komunikasi para peneliti/pengelola/peminat bidang ekologi kesehatan

Jurnal Ekologi Kesehatan	Vol. 18	No. 1	Hal 1-69	Jakarta Juni 2019	ISSN 1412-4025
--------------------------	---------	-------	-------------	----------------------	-------------------

Terakreditasi Nomor : 762/AU1 /P2MI-LIPI/10/2016

Terbit 3 kali setahun

Jurnal

Ekologi Kesehatan

The Indonesian Journal of Health Ecology

Diterbitkan oleh

Pusat Penelitian Dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
Jalan Percetakan Negara 29 Kotak Pos 1226 Jakarta 10560 Indonesia
Telp/Fax. (021) 42872392, 4241921
Email: jurnalekologikesehatan@gmail.com
Website: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek>

Penanggung Jawab/Pimpinan Umum

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat

Ketua Dewan Redaksi

Dra. Athena, A. M.Si. (Kesehatan Lingkungan Balitbangkes, Indonesia)

Wakil Ketua Dewan Redaksi

Dr. Ir. Anies Irawati, M.Kes. (Gizi Masyarakat, Balitbangkes, Indonesia)

Anggota Dewan Redaksi

Dr. Dede Anwar Musadad, S.K.M, M.Kes. (Kesehatan Lingkungan, Balitbangkes)
Drs. Kasnodihardjo (Sosiologi Kesehatan, Balitbangkes)
Drs. M. Hasyimi, M.K.M. (Biologi Lingkungan, Balitbangkes)
Sri Irianti, SKM., M.Phil, Ph.D. (Kesehatan Lingkungan, Balitbangkes)
Dr. Ir. Inswiasri, M.Kes. (Kimia Lingkungan, Balitbangkes)
Dr. Dwi Hapsari, S.K.M, M.Kes. (Epidemiologi dan Biostatistik, Balitbangkes)
Dr. Joko Irianto, S.K.M, M.Kes. (Epidemiologi dan Biostatistik, Balitbangkes)
Dr. dr. Felly Philipus Senewe, M.Kes. (Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)
Dr.dr.Harimat Hendarwan, M.Kes. (Sistem Kesehatan, Balitbangkes)
Dra. Rr. Rachmalina S.,M.Sc.P.H. (Antropologi Kesehatan, Balitbangkes)
Dr. Miko Hananto, S.K.M., M.Kes. (Kesehatan Lingkungan, Balitbangkes)
Dr. Agus Triwinarto, S.K.M., M.Kes. (Gizi Masyarakat, Balitbangkes)
Nunik Kusumawardani, S.K.M., M.Sc.P.H., Ph.D. (Promosi Kesehatan, Balitbangkes)
Dra. Jusniar Ariati, M.Si. (Biologi Lingkungan, Balitbangkes)
Zahra,S.Si., M.K.M. (Kesehatan Masyarakat, Balitbangkes)

Mitra Bestari

Prof. dr. Umar Fahmi Achmadi, M.P.H., Ph.D. (Universitas Indonesia)
Prof. Dr. Mohammad Sudomo, SCOPUS ID = 6602156083; h-index = 5 (WHO, Indonesia)
Prof. Drh Upik Kesumawati Hadi MS. Ph.D. (Institut Pertanian Bogor, Indonesia)
Prof. Dr. Ridad Agoes, M.P.H. SCOPUS ID = 6506160395; h-index = 5 (Universitas Padjadjaran, Indonesia)
Prof Dr. Ir. Dodiek Briawan, M.S. (Institut Pertanian Bogor, Indonesia)
Prof. Dr. Drs. Amrul Munif, M.S. (Balitbangkes, Indonesia)
Dr. Drs. Ida Bagus Indra Gotama, S.K.M., M.Si. (Poltekkes Jakarta II, Indonesia)
Drs. Bambang Wispriyono, Apt., Ph.D., SCOPUS ID = 6602212375; h-index = 9, (Universitas Indonesia)
Dr. Semiarto Aji Purwanto (Universitas Indonesia)
Tri Prasetyo Sasimartoyo, M.Sc., Ph.D. (Peneliti Independen, Indonesia)
Dr. Asep Sofyan, S.T., M.T. (Institut Teknologi Bandung, Indonesia)
Dr. Salahudin Muhidin, Ph.D., (SCOPUS ID = 16242218900 ; h-index = 3 (Macquarie University, Australia)
Dr. Ir. Mursid Raharjo, M.Si. (Universitas Diponegoro, Indonesia)
Dr. dr. Suhartono Damas, M.Kes. (Universitas Diponegoro, Indonesia)
Dr.Lukman Hakim, S.K.M., M.Kes. (*Global Fund*, Kementerian Kesehatan, Indonesia)
Atmarita, M.P.H., Dr.P.H. (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia /APKESI))
Dra. Zubaidah Alatas, M.Si. (Badan Tenaga Nuklir Nasional, Indonesia)
Drh. Basundari Sri Utami, M.Kes. (Peneliti Independen, Indonesia)
Bambang Sukana, S.K.M., M.Kes. (Balitbangkes, Indonesia)

Editor Bahasa

Cahyorini, S.T., M.T. (Teknik Lingkungan, Balitbangkes)
Nurillah Amaliah, S.P., M.K.M. (Gizi Masyarakat, Balitbangkes)
Kencana Sari, S.K.M., M.P.H. (Gizi Masyarakat, Balitbangkes)
Sugiharti A., S.K.M., M.Si. (Kesehatan Reproduksi, Balitbangkes)

Editor Pelaksana

Rianto Purnama, S.Kom. (Balitbangkes, Indonesia)

Penunjang Teknologi Informasi

Ginoga Veridona, S.Kom. (Balitbangkes, Indonesia)

Sekretaris Editor Pelaksana

Heny Lestary, S.K.M., M.K.M. (Balitbangkes, Indonesia)

Staf Sekretariat

Yunimar Usman, S.K.M., M.P.H. (Balitbangkes, Indonesia)
Siti Masitoh S.K.M. (Balitbangkes, Indonesia)
Ahmad Syaifudin (Balitbangkes, Indonesia)

JURNAL EKOLOGI KESEHATAN

The Indonesian Journal of Health Ecology

ISSN 1412-4025

This abstract sheet may be reproduce without permission or charge

Sri Irianti, Puguh Prasetyoputra

WASTE MANAGEMENT IN INDONESIAN PUBLIC HEALTH CENTRES: FACTORS ASSOCIATED WITH WASTE SEGREGATION PRACTICES AND DISPOSAL METHODS

Pada tahun 2014 Indonesia mulai menerapkan Universal Health Coverage (UHC), yang akan meningkatkan cakupan asuransi kesehatan. Artinya bahwa pemanfaatan layanan kesehatan akan meningkat juga, sehingga pengelolaan limbah medis di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) akan menjadi semakin penting. Artikel ini merupakan analisis data Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) yang dilakukan oleh Badan Litbang Kesehatan tahun 2011 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemisahan limbah dan pembuangan akhir limbah layanan kesehatan di Puskesmas. Jumlah sampel adalah 8.599 Puskesmas. Variabel yang dianalisis meliputi sistem pembuangan limbah, perilaku pemisahan limbah, dan pengolahan limbah dengan cara dibakar. Analisis data dilakukan secara multivariat dengan model logistik biner multivariabel dan regresi multinomial pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis regresi multivariabel menemukan bahwa ada ketidaksetaraan berbasis geografis di mana Puskesmas yang terletak di wilayah Jawa-Bali, di daerah perkotaan, bukan di daerah terpencil, dan di pulau-pulau utama, cenderung melakukan pemisahan limbah medis, dan cenderung tidak melakukan praktik pembakaran terbuka. Puskesmas yang memiliki sistem pembuangan limbah yang layak, mengindikasikan bahwa memiliki kecenderungan mempraktikkan pemisahan limbah medis (tidak pembakaran terbuka). Sebaliknya puskesmas di daerah pedesaan, tidak melakukan pemilahan limbah dan cenderung mengelola sampah dengan cara dibakar. Hal ini mengindikasikan bahwa sumber daya untuk menerapkan pengelolaan limbah layanan kesehatan yang tepat di Puskesmas, termasuk fasilitas dasar, pelaksanaan pemisahan di sumber, dan pengolahan serta pembuangan limbah yang tepat menjadi sangat penting.

Keywords: Limbah medis, fasilitas kesehatan, analisis regresi, pengelolaan limbah, Indonesia

Eva Laelasari, Rachmalina S Prasodjo, Cahyorini, Kartika Handayani, Yuwana Wiryawan, Athena Anwar

MODEL INTERVENSI HIPERTENSI DI PUSKESMAS PURWOYOSO, SEMARANG

To overcome community health problems, the government has launched the Healthy Indonesia Program through Family Approach (PIS-PK) since 2015. Until early 2018 the progress of this program over regions varies. The aim of this operational research conducted in Semarang in 2018 was to provide assistance for regions in implementing PIS-PK stages based on guidelines in order to produce an intervention model that can be sustainably applied with the commitments of related sectors and community participation. The result showed that Puskesmas Purwoyoso has implemented management of health service program throughout P1, P2, and P3 stages correctly in accordance with the guidelines. Based on healthy family indicators, RW 11 Purwoyoso Village was chosen as a priority area to be intervention model of hypertension prevention. The PIS-PK indicator showed that hypertension sufferers who were regularly treated was small in number. Several models used in handling hypertension cases through community empowerment approach including picking up patients with severe hypertension; blood pressure checking activity during social group gathering, so-called 'arisan' (CETAR), and anti-hypertension gardens. The intervention model had been implemented and established in RW 11 of Puskesmas Purwoyoso working area, therefore, other sectors involvement and community participation in hypertension prevention were expected.

Keywords: Intervention model, hypertension, PIS-PK

Bunga Ch Rosha, Dwi Sisca Kp, Indri Yunita Sp
HUBUNGAN KEGEMUKAN, KONSUMSI SAYUR DAN BUAH DENGAN KEJADIAN TOLERANSI GULA TERGANGGU (TGT) DI INDONESIA

The incidence of diabetes has been increasing gradually each year. According to WHO, diabetes is the leading cause of blindness, kidney failure, heart attack, and stroke. Prevention strategies are needed, especially for people with Impaired Glucose Tolerance (IGT), as IGT is an intermediate stage in the natural course of type 2 diabetes and a predictor of type 2 diabetes. This paper is a secondary-data analysis of 2013 Basic Health Research aiming to identify IGT predictors. Samples were the respondents aged 15 years and over, with a total of 38,149. Analysis was carried out using logistic regression with odds ratios and 95% confidence intervals. Results showed that factors associated with IGT were age (OR (95% CI): 1.51 (1.43-1.59)), gender (OR (95% CI): 1.54 (1.46- 1.62)), education ((OR (95% CI): 1.18 (1.10-1.26)), overweight (OR (95% CI): 1.24 (1.17-1.31)) and fruit and vegetable consumption (OR (95% CI): 0.89 (0.80-0.99)). To conclude, obesity is a risk factor of IGT prevalence, while consumption of fruits and vegetables less than 4 portions per day was protective against IGT. There is a need of IGT prevention strategy, such as regular blood sugar checks, weight control and increased physical activity (exercise) and consume fruits and vegetables that are low in glucose and fructose.

Keywords: IGT, obesity, fruit and vegetable consumption, Riskesdas

Liem S., Panggabean H., Farady R
PERSEPSI SOSIAL TENTANG STUNTING DI KABUPATEN TANGERANG

Stunting is an indicator of chronic malnutrition in the first 1000 days of a child's life. This threatens the quality of human resources of Indonesia. The local communities generally interpret stunting as "short" and use different terms such as 'kerdil', 'cebol', 'kuntet', and 'kuntring'. Having short posture is frequently perceived as heredity rather than as malnutrition. Inadequate meanings derived from social perception process may lead mothers to ignore such behavior that will increase risks of stunting and undermine community participation in government-led programme to reduce stunting. This qualitative study aims to describe facts on how community perceived stunted children. Data were obtained through field observation and in-depth interviews with four mothers having under-five-aged children in Tangerang. Thematic analysis was used to analyse the collected data. This study revealed that stunting is not being associated with health or nutrition issues. In fact, participants perceive stunted children as smart children. Holding on to such perception may jeopardize optimal community participation in government's efforts to reduce stunting prevalences. Design of appropriate activities may need to consider social perception held by local communities where the intervention will be implemented.

Keywords: Stunting, social perception, childhood nutrition

Yulfira Media
IMPLEMENTASI PROGRAM JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DAN PERMASALAHANNYA DALAM PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU (STUDI DI KABUPATEN SOLOK, PROVINSI SUMATERA BARAT)

One of the government's efforts to reduce the high maternal mortality rate (MMR) is to implement the National Health Insurance (JKN) program. The purpose of the study was to determine the description of the implementation of the national health insurance program and its problems in an effort to reduce MMR. This research was conducted in Solok District, West Sumatra Province in 2017 using qualitative methods with in-depth interviews with several informants from the Solok District Health Office, health workers, families who experienced cases of maternal deaths and community leaders. The results revealed that several public health insurance (JKN) efforts for pregnant and childbirth mothers, especially for the poor, have been provided and the outcome were quite good. However, there are still a number of problems including limited access to JKN, non-optimal JKN socialization and utilization of JKN service access, inadequate availability of health facilities and health workers. The alternative suggestions proposed include increasing periodic socialization of JKN programs and participation, especially in remote areas by involving cross-sectors, optimizing the utilization of JKN membership access through increasing the availability, quality and affordability of maternal health services, increasing health financing for the poor, and optimizing the system referral through strengthening application-based delivery referrals.

Key words : National health insurance, maternal health services, maternal mortality

Ika Dharmayanti, Khadijah Azhar, Dwi Hapsari, Puti Sari H
PELAYANAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN BERKUALITAS YANG DIMANFAATKAN IBU HAMIL UNTUK PERSIAPAN PERSALINAN DI INDONESIA

Antenatal care (ANC) is a prevention healthcare for maternal health and their babies. In order to fulfill the needs of them, an accessible health facility that provides ANC with qualified services for the community is needed. This study aims to determine the utilization of maternal health services as preparation for safe delivery. Analysis of this study used the data from National Health Indicator Survey (Sirkesnas) 2016 and Village Potential Census (Podes) 2014. The analysis technique was multivariable logistic regression. The results showed that the use of qualified ANC tended to be used by mothers who were examined by midwives in health centers, highly educated mothers, those who were living in moderate and good neighborhoods, not living in slums (social environment) and residing in Java-Bali region. It can be concluded that midwives and location of ANC provided important role to improve the utilization of ANC services as an ideal preparation for safe delivery.

Keywords: Quality of ANC, maternal health, living environment, social environment

JURNAL EKOLOGI KESEHATAN

The Indonesian Journal of Health Ecology

DAFTAR ISI

I. Editorial

II. Artikel

Halaman

- | | | |
|----|---|-------|
| 1. | Waste Management in Indonesian Public Health Centres: Factors Associated With Waste Segregation Practices and Disposal Methods.....
Oleh : Sri Irianti, Puguh Prasetyoputra | 1-14 |
| 2. | Model Intervensi Hipertensi di Puskesmas Purwoyoso, Semarang
Oleh : Eva Laelasari, Rachmalina S Prasodjo, Cahyorini, Kartika Handayani, Yuwana Wiryawan | 15-26 |
| 3. | Hubungan Kegemukan, Konsumsi Sayur dan Buah dengan Kejadian Toleransi Gula Terganggu (TGT) di Indonesia
Oleh : Bunga Ch Rosha, Dwi Sisca KP, Indri Yunita SP | 27-36 |
| 4. | Persepsi Sosial Tentang Stunting di Kabupaten Tangerang
Oleh : Liem S., Panggabean H., Farady R | 37-47 |
| 5. | Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional dan Permasalahannya Dalam Penurunan Angka Kematian Ibu (Studi di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat)
Oleh : Yulfira Media | 48-59 |
| 6. | Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Berkualitas Yang Dimanfaatkan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan di Indonesia
Oleh : Ika Dharmayanti, Khadijah Azhar, Dwi Hapsari, Puti Sari H | 60-69 |

EDITORIAL

Topik artikel dalam edisi Jurnal Ekologi Kesehatan volume 18 nomor 1 tahun 2019 sangat beragam mulai dengan yang terkait masalah pengelolaan sampah, penyakit tidak menular dan faktor risikonya, pelayanan kesehatan ibu hamil, masalah stunting, sampai jaminan kesehatan nasional (JKN).

Sejak diterapkannya *Universal Health Coverage* (UHC) pada tahun 2014, cakupan asuransi kesehatan mengalami peningkatan; yang berarti bahwa pemanfaatan layanan kesehatan juga akan meningkat. Hal ini berarti bahwa pengelolaan limbah medis di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) akan menjadi semakin penting. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Puskesmas yang berada di wilayah Jawa-Bali, di daerah perkotaan, bukan di daerah terpencil, di pulau-pulau utama, cenderung melakukan pemisahan limbah medis, dan cenderung melakukan praktik pembakaran terbuka.

Dari hasil penelitian evaluasi PIS-PK di salah satu puskesmas di Kota Semarang, terungkap bahwa hipertensi merupakan penyakit yang menjadi prioritas yang harus ditangani. Hasil pendampingan menunjukkan, bahwa Puskesmas Purworejo sudah menerapkan manajemen program pelayanan kesehatan Puskesmas melalui tahapan P1, P2, dan P3 sesuai pedoman sehingga wilayah tersebut dijadikan sebagai wilayah prioritas untuk mendapat intervensi model penanggulangan hipertensi. Pemilihan model intervensi hipertensi dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu jemput pasien gawat hipertensi, cek tensi saat arisan (CETAR), dan taman hepi (anti hipertensi).

Tidak hanya hipertensi, penyakit diabetes di Indonesia dari tahun ketahun semakin meningkat, sehingga perlu mengidentifikasi factor-faktor penyebabnya dalam rangka upaya pencegahan terutama pada orang dengan Toleransi Glukosa Terganggu (TGT). Ternyata kegemukan dan konsumsi buah dan sayur kurang dari 4 porsi perhari merupakan faktor risiko terhadap seseorang yang mengalami TGT.

Permasalahan lain yang menjadi topik cukup hangat saat ini adalah stunting (gizi buruk pada anak) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Persepsi yang salah dapat menghambat partisipasi masyarakat/ibu dalam implementasi program pemerintah untuk menurunkan kejadian *stunting*. Hal ini dibuktikan oleh salah satu penelitian di Kabupaten Tangerang, dimana persepsi ibu terhadap stunting masih belum tepat. Dalam hal JKN, studi kasus di salah satu Kabupaten di Sumatera Barat menunjukkan masih perlunya sosialisasi program dan kepesertaan JKN, mengoptimalkan pemanfaatan akses kepesertaan JKN, meningkatkan pembiayaan kesehatan pada kelompok miskin, dan mengoptimalkan sistem rujukan

Topik lain yang tidak kalah menarik adalah pemanfaata pelayanan kesehatan ibu hamil sebagai persiapan persalinan yang aman di Indonesia. Ibu hamil yang melakukan ANC di bidan praktek mempunyai peran sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan ANC ideal sebagai persiapan persalinan yang aman.

Demikian editorial Jurnal Ekologi Kesehatan edisi ini

SELAMAT MEMBACA